

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang di dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Ponok Pesantren Darul Ulum¹

Pada tahun 1961 di sebelah timur kota Kudus tepatnya di Desa Ngembalrejo, berdirilah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (PPYIDU). Pondok Pesantren ini berdiri atas kerjasama Bapak H. Ma'ruf dengan kyai Akhmad Zaenuri. Dimulai dengan hadirnya dua orang santri dari Demak, kemudian bertambah menjadi sepuluh santri. Pada mulanya dimulailah pengajian risalatul mu'awanah, umriti dan maqsd. Dengan ketekunan KH. Akhmad Zaenuri lama kelamaan jumlah santri bertambah menjadi 300 santri putra dan putri. Dengan bertambahnya para santri bertambah pula jumlah kyai yang membantu mengajar para santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Diantara kyai atau guru yang mengajar adalah Bapak Ahmad Fatkhi, Kyai Nasikhun, Kyai Fahrurrozi, Kyai Rohani, Kyai Saiful Hadi.

Kyai Akhmad Zaenuri sendiri merupakan pengasuh pertama kali di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, sekaligus penggagas diadakannya pengajian klasikal (pengajian klasikal atau pengajian tafsir). Adapun pelaksanaannya yakni setiap malam senin dan malam kamis yang selalu didampingi Kyai Abdul Bakhri, setelah Kyai Akhmad Zaenuri wafat, kemudian digantikan oleh Kyai Fahrurrozi hingga sekarang. Selain malam senin, pengajian tafsir juga dilaksanakan setiap dua bulan sekali yakni malam ahad

¹ Dokumen didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13:20 di Pondok Pesantren Darul Ulum.

legi dan malam senin legi, dan pengajian tafsir ini oleh Kyai H. Sya'roni Ahmadi. Namun karena kondisi dan kesehatan, maka beliau H. Sya'roni digantikan oleh Kyai H. Khoiruzaad yang sama-sama dari Kudus Kulon.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum adalah untuk memperjuangkan terlaksananya risalah Rosulullah SAW. melalui jalur tarbiyah, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dengan misi meneruskan perjuangan 'alim 'ulama dan mendidik para santri agar menjadi 'alim, 'amil, sholih, dan mukhlis. Serta berperan aktif dalam usaha pemberdayaan masyarakat berbangsa dan bernegara, khususnya dibidang Tarbiyah Islamiyah.

Pesantren Darul Ulum bertempat di desa Ngembalrejo Rt: 05 Rw: 04, kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di belakang pabrik rokok Jambu Bol atau 100 meter sebelah utara jalan raya Kudus-Pati. Pesantren Darul Ulum pertama kali dirintis oleh K.H. Ahmad Zaenuri, pada tahun 1960-an. Awal mula pesantren berupa sebuah komunitas pengajian masyarakat yang memiliki basis perekonomian sebagai pekerja pabrik dengan tingkat keislaman yang cukup terbangun.

Pada suatu waktu, H. Ma'roef sebagai pemilik pabrik rokok Jambu Bol berinisiatif kepada K.H. Ahmad Zaenuri untuk mendirikan pesantren. Inisiatif tersebut disambut dengan gembira oleh beliau, sehingga dengan dukungan dari H. Ma'roef, tidak lama berdirilah pondok pesantren dengan nama Darul Ulum. Dan pada tahun 1960 pondok pesantren Darul Ulum bernaung dibawah yayasan pendidikan Islam Darul Ulum.

Kepemimpinan pondok hingga sekarang telah mengalami tiga kali regenerasi, yakni K.H. Ahmad Zaenuri (1960-1986), kemudian K.H. Ahmad Fatchi MN (1986-2001) lalu dilanjutkan oleh K.H. Drs Saad Basyar (2001-sekarang).

Semasa K.H. Ahmad Zaenuri, kegiatan pengajian dilaksanakan di langgar pribadi, kemudian mengingat tahun demi tahun jumlah santri semakin

banyak maka atas bantuan yayasan, dibangunlah dua unit bangunan diatas lahan seluas 1200 m². Bangunan tersebut diperuntukkan bagi pesantren putra, pesantren putri dan pesantren khusus bagi anak kurang mampu yang dapat diambil bekerja paruh waktu.

2. Letak Geografis²

Berdasarkan observasi peneliti dan dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngemabl Rejo Kudus bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf terdekat dari Institut Agama Islam Negri Kudus. Pondok Pesantren ini letaknya cukup strategis, dikarenakan letaknya yang berjarak kurang lebih 50 M masuk dari arah jalan raya utama pantura. Pondok Pesantren Darul Ulum terbagi menjadi tiga komplek yaitu pondok putra sebelah selatan, pondok putra tengah, dan pondok puri sebelah utara. Disamping pondok putra bagian selatan berdekatan dengan makam keluarga besar H. Ma'ruf Roesdi, yang sering digunakan sebagai tempat pengajian para santri sekaligus juga warga masyarakat sekitar Desa Ngemabl Rejo.

Sedangkan untuk Pondok Pessantren Putri Darul Ulum Ngemabl Rejo Kudus letaknya berada disebah utara pondok putra tengah, dan berdekatan dengan dalem (rumah pengasuh pondok Bapak K.H Drs Sa'ad Basyar) yang berada di Dukuh Kauman Desa Ngemabl Rejo dengan posisi batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan, berbatasan dengan TPU Desa Kauman dn jalan raya pantura Kudus-Pati.
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan sungai dan Dukuh Boto Lor.
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Dukuh Boto Lor dan Desa Kemang.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan perkampungan Dukuh Kauman.

² Dokumen didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13:20 di Pondok Pesantren Darul Ulum.

3. Visi Pondok Pesantren Darul Ulum³

Visi pondok pesantren ini adalah memperjuangkan terlaksananya risalah rasulullah Muhammad Saw melalui jalur tarbiyah, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq yang mulia.

4. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum⁴

Misi yang diemban adalah: pertama, meneruskan cita-cita perjuangan alim ulama dan mendidik para santri agar menjadi ‘alim, ‘amil, shalih, mujahid dan mukhlis. Kedua, berperan aktif dalam usaha pemberdayaan masyarakat berbangsa dan bernegara, khususnya di bidang tarbiyyah Islamiyyah

5. Struktur Organisasi⁵

Struktur organisasi digunakan sebagai pedoman kerja oleh setiap lembaga untuk para anggota, sehingga setiap anggota bekerja sesuai dengan koridor yang berlaku. Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus memiliki struktur kepengurusan yang jelas.

Tujuannya adalah agar setiap pengurus mampu bekerja dengan baik dalam mengembangkan kualitas pesantren dan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:

³ Dokumen didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13:20 di Pondok Pesantren Darul Ulum.

⁴ Dokumen didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13:20 di Pondok Pesantren Darul Ulum.

⁵ Dokumen didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13:20 di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren
Darul Ulum

1	Ketua	KH. Drs Sa'ad Basyar
2	Wakil	1) KH. Sa'aduddin An Nasih, Lc 2) Uztadzah Siti Nor Khodijah Al Hafidzoh
3	Sekretaris	1) KH, Abdul Rozaq 2) Uztadzah Mufidah Al-Hafidzoh
4	Bendahara	1) KH. Alfa Syahriar, Lc 2) Uztadzah Hilyatus Sa'ada' Al-Hafidzoh
5	Keamanan	1) KH. Mustafa 2) KH. Kasmidi 3) KH. Ahmad Faizin
6	Kegiatan	1) KH. Rifa'an, M.Pd 2) KH. Harun Munafiq 3) Uztadzah Hj. Istianah Ni'mah 4) Ustadzah Siti Muti'ah Al-Hafidzoh
7	Tata Usaha	1) KH. Musaddad 2) Uztadzah Umi Hanifah
8	Lurah Pondok	1) Uztadz Jamaludin Arief, S.Pd.I

		2) Uztadzah Nurul Aini
--	--	------------------------

6. Tradisi Pembacaan Surat Al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum

Orang beriman memandang bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah Swt. Salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah telah menyempurnakan al-Qur'an sebagai pedoman seluruh umat manusia di dunia. Dengan kemuliaan dan kesempurnaan yang dimiliki al-Qur'an maka jika kita membaca dan mengamalkannya di dalam hidup, kita akan bahagia dan Allah akan memberikn nikmat yang tak terhingga.⁶

Menurut salah satu ustadz Pondok Pesanten Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus yaitu Bapak Kiai Kasmidi selaku menantu dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, alasan pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn santri Pondok Pesantren Darul Ulum ialah: Dengan adanya pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn oleh santri di Pondok Pesantren Darul Ulum sejatinya sudah sejak lama dilakukan. Dikarenakan banyaknya santri yang diganggu oleh makhluk halus dan banyak sekali santri yang kesurupan ketika berada di lokasi pondok pesantren terlebih di pondok putri. Dengan adanya permasalahan banyaknya santri yang diganggu oleh makhluk halus dan banyaknya santri yang kesurupan maka diadakan pembacaan surat al-Jinn setelah solat dzuhur.⁷

⁶ Surya Wahyu Hanggara, "Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus)", *Skripsi*, Fak Ushuluddin, IAIN Kudus, 2020, 1

⁷ Bapak Kiai Kasmidi, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 1, transkip.

Peneliti juga bertanya kepada beberapa santri tentang alasan pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum. Menurut Eka Zahri Fauziyah selaku informan mengatakan kepada peneliti bahwasanya: Alasan santri membaca surat al-Jin dikarenakan agar terhindar dari gangguan jin dan setan, dengan pembacaan surat al-Jinn santri juga dapat berinteraksi dengan sang Penciptanya untuk meminta perlindungan agar tidak di ganggu oleh jin dan setan”.⁸

Sedangkan menurut Miftahul Hidayah bahwasanya: Pembacaan surat al-Jinn yang dilakukan para santri dikarenakan banyaknya gangguan dari makhluk halus, maka dari itu santri-santri diwajibkan setelah solat dzuhur untuk membaca surat al-Jinn agar terhindar dari gangguan makhluk halus.⁹ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya alasan santri Pondok Pesantren Darul Ulum membaca surat al-Jinn adalah, karena banyaknya gangguan makhluk halus dan santri yang kesurupan maka dilakukanlah pembacaan surat al-Jinn setelah solat dzuhur untuk menangkal dan menjauhkan dari gangguan makhluk halus.

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Jinn Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus

Pelaksanaan atau implementasi secara sederhana bisa diartik dengan tindakan dari sebuah rencana yang sudah ada atau disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan

⁸ Eka Zahri Fauziyah, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

⁹ Miftahul Hidyah, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan dengan penerapan.¹⁰

Dalam kali ini peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Kiai Kasmidi selaku menantu pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum terkait dengan pelaksanaan pembacaan suatral al-Jinn. Beliau mengatakan bahwasanya: sudah dari dulu pembacaan surat al-Jinn itu dilaksanakan setelah solat subuh, berhubung ada ngaji setelah subuh maka sekarang dirubah setelah solat dzuhur, sistemnya santri setelah solat dzuhur dikumpulkan di aula dan penegurus memimpin santri-santri untuk membaca suat al-Jinn.¹¹

Sedangkan menurut Miftahul Hidayah selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum mengatakan kepada peneliti bahwasanya: Pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setelah solat dzuhur.¹²

Adapun rincian dalam pelaksanaan pembacaan surta al-Jinn di Pondok Pesaantren Darul Ulum Ngembal Rejo adalah sebagai berikut:

a. Niat, Dengan membaca basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Niat berasal dari bahasa Arab zaitu *an nizat* zang merupakan bentuk jamak dari *niyah*. Secara eoistimilogi niat berati al qoshdu yang bermakna maksud. Niat juga berarti al-azm yaitu keinginan yang kuat.¹³

¹⁰ Astrella Janice, Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, 3 (3), 2015, 1462.

¹¹ Bapak Kiai Kasmidi, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Miftahul Hidyah, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

¹³ Unar Sukaiman, *Fiqh Niat*, (Jakarta: Gena Insani Pers, 2006), 4.

- b. Salam.
- c. Hadrah kepada Nabi, almarhum guru mereka dan orang tua.
Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro – yahdhiru – hadhron - hadhrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dari pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi Saw.¹⁴
- d. Dilanjutkan do’an bertilawah bersama-sama.
Tilawah memiliki tiga arti yaitu membaca, memahami dan mengamalkan. *Pertama*, tilawah merupakan peran penting kenabian (muhiimah nabawiyah), (QS: Al-Ra’ad ayat 30). Bacaan ini memiliki fungsi membersihkan jiwa yang membawa manusia kepada ketinggian psikologis. Dan ini telah dibuktikan oleh Rasulullah dengan sekaligus mengajar dan merealisasikan ajaran Al-qur’an. *Kedua*, tilawah adalah argumentasi ketuhanan (hujjah ilahiyah). Telah dibuktikan bahwa Tuhan tidak pernah menghukum suatu kaum yang telah diutus kepada mereka seorang Rasulullah dan mereka selalu membaca aturan-aturan Tuhan yang berada dalam alam, kehidupan dan manusia (QS: Al-Qashas ayat 59).
- e. Pembacaan surat al-Jinn.
- f. Tadabur bersama surat al-Jinn.
Kata tadabur sering lekat dengan Al Quran, sehingga kita sering mendengar istilah “Tadabur Al Quran”. Ada juga istilah “tadabur alam” yang juga tidak jarang kita jumpai. Makna ‘Tadabur’ adalah sebuah aktivitas merenungkan dan memperhatikan suatu perkara secara berulang-ulang, dengan melihat berbagai sisi.

¹⁴ Anis Restu Hayuningtyas, Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktifitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, *Skripsi*, UIN Raden Intang Lampung, 2018, 13.

Tadabur dilakukan dengan pemikiran mendalam yang melibatkan hati, untuk melihat sesuatu, komponen-komponennya, hal yang terjadi sebelumnya, hal-hal yang menyertainya, hingga akibat-akibat dari hal tersebut. Para ulama menyebut bahwa tadabur dan tafakur sama-sama dilakukan dengan mata hati. Bedanya, tafakur dilakukan dengan melihat dalil atau tanda, sedangkan tadabur dilakukan dengan memperhatikan suatu perkara secara detail. Mulai dari hal yang menyebabkan suatu perkara, hingga akibat dari perkara itu.

Sementara istilah “Tadabur Al Quran” bermakna suatu usaha untuk memikirkan, menghayati, dan memahami setiap ayat di dalam Al Quran. Para ulama menjelaskannya sebagai kegiatan merenungkan lafal-lafal Al Quran hingga sampai pada kandungan-kandungan maknanya. Tadabur Al Quran dilakukan dengan mengetahui arti, memahami tafsir, kemudian merenungkan pelajaran yang bisa diambil.

g. Salam.

Berasarkan keterangan diatas, bahwasanya dulu pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum dilakukan setelah solat subuh, tapi seiring dengan kegiatan santri setelah subuh ada ngaji jadi pembacaan surat al-Jinn diubah setelah solat dzuhur.

Dalam pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn untuk mengatasi gangguan jin santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo sudah mempunyai aturannya sendiri. Susunan ritualnya berisi: 1) santri melaknasalam solat dzuhur berjamaag di aula 2) setelah solat dzuhur santri menata niat sebelum membaca surat al-Jinn 3) pemimpin acara (pengurus) mengucapkan salam dengan dibalas oleh santri 4) pengurus membaca hadroh kepada Nabi Saw dan dan almarhum guru mereka untuk mendapatkan keberkahan dan amal baik yang mereka inginkan, selanjutnya pemimpin

memberitahu untuk hadroh kepada orang tua masing-masing agar diberi kesehatan dan kesejahteraan dalam hidup mereka 5) selanjutnya pemimpin meminta agar semua santri berdo'a berbilang bersama-sama agar senantiasa diberi syafaat, diberi ketenangan hatiya dari rasa cemas 6) dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Jinn yang dipimpin oleh pengurus 7) pemimpin dan para santri mentadburikan makna dan kandungan dari surat al-Jinn dan 8) dan yang terakhir salam lalu dilanjutkan dengan penutup.

2. Maknaan Pembacaan Surat al-Jinn pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus

a. Pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an

Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn merupakan kegiatan tilawah yang dilakukan secara berama-sama atau berjamaah yang bertujuan untuk meminta perlindungan dan keberkahan dari Allah Swt dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an kepada setiap santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo.

Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo secara *istiqomah* memberi makna tersendiri bagi santri. Adapun makna pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo diutarakan oleh Bapak Kiai Kasmidi kepada peneliti. Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di pondok maka santri-santri terhindar dari gangguan jin dan santri-santri bisa mendekatkan diri mereka agar lebih taat dan selalu diberi keberkahan oleh Allah Swt.¹⁵

Mendekatkan diri kepada Allah dengan bertilawah merupakan hal positif yang menjadi amalan batiniah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo, hal itu terlihat dampaknya

¹⁵ Bapak Kiai Kasmidi, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

bahwasanya para santri semakin khusyu' dalam beribadah kepada Allah dan lebih cinta untuk membaca al-Qur'an, menyegerakan solat lima waktu, dan santri merasa aman dari gangguan makhluk gaib.

Tradisi pembacaan surat al-Jinn secara aplikatif menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai al-Qur'an.

b. Pembentuk kepribadian

Kiai Kasimidi mengungkapkan kepada peneliti, Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di pondok pesantren secara rutin yang dilaksanakan setelah solat dzuhur merupakan salah satu cara untuk para santri membentuk pribadi yang lebih berani dalam keadaan apapun.¹⁶

Sedangkan menurut Siti Nur Evita selaku santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo mengatakan kepada peneliti, tentang pemaknaan pembacaan surat al-Jinn, bahwasanya: Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn dapat menambah semangat dalam beribadah dan merasa tenang karena pondok terasa aman, tentram dan tidak singup.¹⁷

Pribadi yang semangat, memiliki jiwa yang teang, jujur dan pemberani menjadi poin yang sangat penting untuk makna yang diambil dari kegiaian membaca surat al-Jinn pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo.

c. Pengharapan berkah kepada Allah Swt.

Kiai Kasmidi selaku informan juga mengatakan kepada peneliti, Pembacaan surat al-Jinn pada santri Pondok Pesantren Daarul Ulum tidak hanya sebagai pembentuk karakter santri, akan tetapi dengan adanya pembacaan surat al-Jinn para santri bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengharap keberkahan, hal itu berupa rasa tentam,

¹⁶ Bapak Kiai Kasmidi, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Siti Nur Evita, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

aman, nyaman dan tidak ada gangguan dari hal-hal yang diinginkan ketika mereka menuntut ilmu.¹⁸ Sedangkan menurut Miftahul Hidayah, selaku santri mengatakan kepada peletiti, dengan adanya pembacaan suata al-Jinn yang dilakukan setelah solat dzuhur dan dilakukan secara berjamaah memberi saya ketenangan dan menghilangkan rasa takut akan gangguan dari makhluk halus dan saya merasa lebih dekat lagi dengan Allah dan banyak sekali keberkahan yang saya dapatkan salah satunya lebih sering membaca al-Qur'an untuk ketenangan diri.¹⁹

Rupanya pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo meyakini bahwa dengan adanya pembacaan surat al-Jinn dapat mendatangkan kepada Allah Swt. Kata “*barakah*” seperti halnya kata “*karamah*” sering kali muncul setiap kali berbicara tentang *selamatan* atau berziarah ke makam para wali. Bahkan tujuan yang ingin diraih dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan *barakah*. Karena itu kata resebut menjadi penting dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang pola hidup yang harus dijalani dari system keagamaan yang mereka hayati.

Kata barakah yang digunakan oleh kiai dan santri secara umum menunjukkan suatu kondisi psikologis dan sosial tertentu yang bersifat positif yang dirasakan seseorang atau suatu masyarakat. Karna itu barakah bisa dimaknai dengan kecukupan, keselamatan, kesejahteraan, atau ketenangan. Kata barakah juga menunjukkan rasa ketergantungan kepada Allah Swt. Sebab yang mampu memberikan keberkahan hanya Allah. Sehingga keberkahan tersebut didapati seseorang sebagai simbol dari kasih sayang Allah kepada manusia yang tulus beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, tidak semua

¹⁸ Bapak Kiai Kasmidi, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Miftahul Hidayah, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

ibadah mendapat barakah dari Allah, dengan contoh ibadah yang dilakukan dengan cara yang tidak ikhlas.

Dialam al-Qur'an kata "*berkah*" dan berbagai macam derivasinya selalu dihubungkan dengan Sang Penciptanya, sebagai pemilik kekuasaan alam semesta. Ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa "Allah Membarakahi" atau "Kami Membarokahi" lebih banyak ditunjukkan kepada suatu tempat seperti Masjid al-Aqsa dalam surat al-Isra' ayat 1, dan perkampungan saba dalam surat Saba ayat 18. Lafad baraka dalam ayat tersebut bermakna bahwa Allah menyediakan tempat yang memberi kesejahteraan, keamanan, ketenangan, kenyamanan bagi para penghuninya. Dalam kalam Allah kalimat "barakna" yang ditujukan kepada orang hanya ditunjukkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Ishak (as-Shaffat: 113), yakni orang yang mendapat kemuliaan dan kehormatan dari Allah sebagai orang yang dimuliakan tentunya mereka mendapat kenyamanan, keamanan, kesejahteraan, dan ketenangan.²⁰

Sedangkan Eka Zahri Fauziyah selaku informan juga mengatakan kepada peneliti tentang makna pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum. Sejak pertama kali menjadi santri disini semua santri tidak tau kalo tempat yang akan di tinggali dulunya banyak orang yang sering kesurupan dan diganggu oleh makhluk halus, maka dari itu beberapa santri bertanya kepada pengurus kenapa setiap solat dzuhur diadakan pembacaan surat al-Jinn? Dan pengurus menjawab, bahwasanya dulu banyak santri yang diganggu oleh makhluk halus makanya sekarang pembacaan surat al-Jinn di *istiqomahkan* sehabis solat dzuhur. Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di pondok infotman dan para santri launya menjadi hafal dan tertarik untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an, dan tidak disangka-sangka sekarang banyak santri di Pondok Pesantren Darul Ulum

²⁰ Rochmah Nur Azizah, Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo), *Skripsi*, STAIN Ponorogo, 2016, 62

yang sudah menjadi penghafal al-Qur'an karena terbiasa dengan kegiatan sehari-hari itu.²¹

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya makna pembacaan surat al-Jinn yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum memberi makna yang sangat besar bagi lingkungan yang ada di sana. Yang *Pertama*, mendekatkan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an. *Kedua*, terhidar dari mara bahaya seperti gangguan dari makhluk halus. *Ketiga*, pengharapan berkah kepada Allah Swt.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Jinn Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban informan. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab satu. Dengan demikian akan ada dua pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis tentang bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus dan analisis bagaimana pemaknaan pembacaan surat al-Jinn pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus setelah solat dzuhur.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama, untuk merasakan dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa al-Qur'an obat obat penyakit yang ada idalam jiwanya.²²

²¹ Eka Zahri Fauziyah, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

²² Surya Wahyu Hanggara, Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Progam

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat senang dan perhatian terhadap kitab suci al-Qur'an, mulai dari generasi kegenerasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, biasa kita ambil dari beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, seperti yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum dengan pembacaan suraat al-Jinn dalam kehidupan sehari-hari guna menangkal gangguan dari makhluk halus. Fenomena ini merupakan interaksi masyarakat yaitu santri dengan al-Qur'an sebagai penangkal dari gangguan makhluk halus.²³

Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di Ponok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo peneliti menemukan interaksi masyarakat (santri) dengan al-Qur'an. Prihal pembacaan surat al-Jinn diyakini oleh pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus dapat mengusir makhluk halus dan mengurangi banyaknya santri yang kesurupan. Kepercayaan itu sudah berangsur sejak lama dan masih di terapkan pembacaan surat al-Jinn pada setiap habis solat dzuhur di Pondok Pesantren Darul Ulum sampai saat ini.

Peneliti juga megamati dari hasil observasi dan mewawancarai beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Ulum terkait dengan pelaksanaan pembacaan surat al-Jinn setelah solat dzuhur, dalam informasi dari informan dan pengamatan peneliti bahwasanya sebelum membaca surat al-Jinn santri dan pengurus, *Pertama*: harus memantapkan niat dengan membaca "*Bismillahirrohmanirrohim*" *Kedua*, setelah itu santri dan peugurus pondok mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan hadhoroh kepda Nabi Muhammad Saw, guru-guru atau pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum dan yang terakhir hadhoroh kepda orang tua mereka masing. *Ketiga*,

Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus), *Skripsi*, Fak Ushuluddin, IAIN Kudus, 2020, 8.

²³ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*", (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 42.

dilanjutkan semua santri dan pengurus membaca do'a bertilawah bersama-sama. *Keempat*, santri dan pengurus membaca surat al-Jinn. *Kelima*, semua santri dan pengurus melakukan perenungan untuk maksud apa yang mereka minta dan makna pembacaan surat al-Jinn tersebut. Dan yang *keenam*, adalah salam.

2. Maknaan Pembacaan Surat al-Jinn pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus

Umat Islam selalu meyakini salah satu dictum bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang *salih li kull zaman wa makan* (selalu sesuai bagi setiap waktu dan tempat). Mereka meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk (*huda*) bagi umat manusi yang dapat menyelamatkannya hingga akhir zaman. Al-Qur'an juga diyakini sebagai mukjizat abadi karena al-Qur'an memiliki keunggulan yang mampu melemahkan para penentangannya. Selain itu, umat Islam juga meyakini bahwa al-Qur'an mampu berfungsi sebagai obat yang banyak dipraktikkan untuk menyembuhkan orang sakit, baik sakit jasmani ataupun sakit ruhani.²⁴

Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum juga memberi makna tersendiri bagi para santri. Makna yang didapatkan dengan adanya pembacaan surat al-Jinn adalah:

Pertama, mendekatkan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an. Pendekatan diri kepada Allah dengan bertilawah merupakan hal yang positif yang menjadi amalan batiniah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus, hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyu' dalam beribadah dan lebih cinta untuk mendalami makna al-Qur'an dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan perlindungan dari Allah Swt.

²⁴ Farid Hasan, "Mistikisme dan Al-Qur'an: Makna Simbiolik Penyembuhan Kesurupan Pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol 9, No 2, 2019, 281-282.

Kedua, Pembentuk kepribadian, dengan adanya pembacaan surat al-Jinn di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo memberi makna yang positif bagi santri. Terlintas dengan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo terkait dengan banyaknya santri yang kesurupan maka dari itu dengan adanya pembacaan surat al-Jinn memberi makna kepada santri agar terhindar dari mara bahaya seperti gangguan dari makhluk halus. Banyaknyaknya gangguan dari makhluk halus dan santri yang kesurupan membuat santri mengistiqomahkan ajaran yang sudah ada sejak dahulu untuk mendapat perlindungan dari Allah Swt agar tidak di ganggu lagi oleh makhluk halus. Kesurupan merupakan penyakit rohani, dimana sikap buruk yang dialami oleh manusia dan merusak kehidupan manusia tersebut. Penyakit rohani juga memberikan dampak yang buruk lainnya seperti, merintang komunikasi kepada Allah, mengganggu kebahagiaan, cenderung mengarahkan manusia tersebut ke hal yang buruk, dan merupakan penyakit hati dan jiwa yang menghilangkan hidup abadi (dominan pada hilangnya makna hidup). Perlu diperhatikan, bahwa penyakit rohani berbeda dengan penyakit mental. Kesehatan mental lebih mengarah pada terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa dan gejala-gejala penyakit jiwa.

Salah satu penyakit rohani adalah kesurupan. Kesurupan merupakan sejenis penyakit akibat gejala rohani yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, yang tidak jarang juga menyebabkan pingsan layaknya penderita epilepsy. Sebagai bentuk jin atas kendali manusia yang dapat dilalui pada pikiran, daya indra dan fungsi organ tubuh dengan beragam cara.²⁵ Dengan adanya pembacaan surat al-Jinn tidak hanya memberi ketenangan saja tapi menjadikan santri yang pemberani, jujur dalam seangtiasa taat akan perintah dari Allah.

²⁵ Alfiyah Laila Alfiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan", *Hisbah: Jurnal Bimbingan konseling dan Dakwah Islam*, Vol 16, No 2, 2019, 218.

Ketiga, pengharapan keberkahan kepada Allah Swt. 1) Banyaknya kebaikan, Dalam keberkahan al-Qur'an itu terdapat banyaknya keberkahan al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak bisa didefinisikan akan tetapi bisa dirasakan dalam kehidupan, misalnya: kebaikan yang banyak, yaitu berupa dimudahkan dalam segala urusan. 2) Ziyadatul khoir atau bisa disebut dengan istilah asebutan "bertambahnya kebaikan", ialah keberkahan al-Qur'an yang didapatkan seseorang apabila ia terus menerus berinteraksi dengan al-Qur'an. Maka kebaikan tersebut akan hinggap di dirinya dan semakin bertambah dan semakin banyak serta hidupnya barokah pula. 3) Sangat berarti bagi kehidupan, Maka keberkahan al-Qur'an yang ditinjau dari segi manfaatnya, seperti: ketenangan hati dan fikiran, memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, sebagai obat atau penyembuh penyakit, dan lain-lain. Karena al-Quran adalah obat, obat untuk hati yang dengki, kikir, iri hati dan semua penyakit pada manusia. 4) Kenikmatan yang banyak, Salah satu keberkahan al-Qur'an itu adalah kenikmatan yang banyak. Karena al-Qur'an dapat memberikan suatu kenikmatan dan kebaikan dalam hidup seseorang.

Semua keberkahan tersebut tidak bisa didapatkan secara instan, dalam arti harus berinteraksi dengan al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo. Jika seseorang selalu berinteraksi secara istiqomah dengan al-Qur'an maka kebaikan dan keberkahan al-Qur'an akan menghampiri diri seseorang tersebut. Baik di dunia maupun akhirat dan bersifat menetap.²⁶

Seperti yang dikatakan oleh informan Miftahul Hidayah "Allah SWT telah mengenalkan kepada kita dalam firman-Nya bahwa membaca al-Qur'an merupakan perniagaan yang tidak akan pernah membawa kerugian, karena membaca al-Qur'an adalah perniaga bersama Allah SWT. Keberkahan al-Qur'an itu tidak bisa diukur

²⁶ Ahmad Sholeh, Makna Keberkahan Al-Qur'an Menurut Generasi Milenial (Analisis Terhadap Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an: Prodi IQT IAIN Kudus), *Skripsi*, IAIN Kudus, 2020, 75-76.

dengan apapun, rezeki berlimpah akan datang sendirinya atas izinnya. Keistiqomahan membaca al-Qur'an akan menghadirkan berkah yang tiada tara kepada kita".²⁷

Jadi keberkahan al-Qur'an adalah kenikmatan yang banyak dan adapula yang menyatakan bahwa kebarkahan al-Qur'an itu sangat luar biasa, yang sebagaimana jika seseorang membaca al-Qur'an maka setiap huruf yang ia baca merupakan satu kebaikan baginya. Terutama berkah dalam rizki dan dijauhkan dari segala balak dan dimudahkan segala urusanya.



²⁷ Miftahul Hidayah, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.